

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan pada masa sekarang memang sedang mengalami tantangan yang sangat berat dan serius. Di antara tantangan yang sangat krusial ialah masalah karakter anak didik. Secara umum persoalan berat dan serius yang dihadapi bangsa saat ini sebagai akibat dari era globalisasi adalah terjadinya interaksi dan ekspansi kebudayaan yang ditandai dengan semakin berkembangnya pengaruh budaya penganguran materi secara berlebihan, pemisahan kebudayaan duniawi dari supremasi agama dan pemujaan kesenangan indra mengejar kenikmatan badani.

Gejala ini seakan sudah menjadi tren baru dalam kehidupan masyarakat kita. Disadari atau tidak fenomena ini menimbulkan berbagai dampak yang tidak boleh dianggap ringan. Mulai dari semakin miskinnya budaya leluhur bangsa kita yang mengagungkan nilai-nilai ketimuran, hingga pada tatanan masyarakat yang mengarah pada munculnya berbagai bentuk kriminalitas, perilaku anarkis, dan krisis moral dalam setiap dimensi kehidupan.

Terkait masalah itu, Lickona mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi yang harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran, yaitu: Peningkatnya perilaku kekerasan dan merusak dikalangan remaja atau pelajar, Penggunaan kata atau bahasa yang cenderung memburuk (seperti ejekan, Makian, celaan, bahasa slank dan lain-lain), pengaruh teman jauh lebih kuat dari pada orang tua dan guru, meningkatnya perilaku penyalahgunaan sex, merokok dan obat-obat terlarang

dikalangan pelajar dan remaja, merosotnya prilaku moral dan meningkatnya egoisme pribadi atau mementingkan diri sendiri, menurunnya rasa bangga, cinta bangsa dan tanah air (*Patriotisme*), rendahnya rasa hormat pada orang lain, orang tua dan guru, meningkatnya prilaku merusak kepentingan publik, ketidak jujuran terjadi dimana-mana, berkembangnya rasa saling curiga, membenci dan memusuhi diantara sesama warga negara (kekerasan SARA).<sup>1</sup>

Berdasarkan survei yang telah dilakukan Komnas Perlindungan Anak, PLBI, NKKBN tentang perilaku remaja yang telah melakukan hubungan seks pranikah di perkotaan, diperoleh data sebesar 62,7 % siswi SMP pernah melakukan seks pranikah, 21,2 % remaja pernah aborsi, 93,7 % remaja SMP dan SMA pernah melakukan ciuman dan oral seks, 97 % remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno.<sup>2</sup> Terkait dengan penyelenggaraan narkoba, Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2009 mencatat adanya 3,6 juta pengguna narkoba di Indonesia, dan 41 % diantara mereka pertama kali mencoba narkoba di usia 16-18 tahun, yakni usia remaja SMP-SMU.<sup>3</sup>

Semua perilaku yang tercela tersebut jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Untuk mengatasi hal itu, perlu dicari jalan terbaik untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia.

---

<sup>1</sup>Thomas lickona dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Nation's Character Education Based on the Social Capital Theory*, (Canada: Canadian Center of Science and Education, 2013), hlm. 4

<sup>2</sup>Kompasiana, *62 % Remaja SMP & SMA tidak Perawan, Cukupkah Sekedar Ucapan Prihatin dari Kita?*, 4 Mai 2013

<sup>3</sup>Wahyu Syahputra, dkk., *Rehabilitasi Pecandu Narkoba 27*, Republika, Juni 2014

Upaya yang tepat untuk itu adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan sentral dalam menanamkan, mentransfer dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa, serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>4</sup>

Melalui pendidikan karakter diharapkan lahir manusia Indonesia yang ideal seperti yang dirumuskan dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu menyatakan bahwa fungsi pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter menjadi pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi krisis degradasi karakter atau moralitas bangsa saat ini, oleh karena itu, pada saat ini pemerintah dan rakyat Indonesia tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di institut

---

<sup>4</sup>Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*, (Jakarta, 2010), hlm. 3

pendidikan; mulai dari dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institut pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa bisa segera diatasi. Pada kurikulum sebelumnya (KTSP) pendidikan karakter di terapkan pada mata pelajaran PKN dan agama. Akan tetapi, pada kurikulum 2013 pendidikan karakter diajarkan pada semua mata pelajaran.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan karakter membutuhkan peran dan tanggung jawab semua *stakeholder*, mulai dari pemerintah, orang tua siswa, pemerhati pendidikan, tokoh masyarakat maupun tokoh agama. Namun pada kurikulum 2013, peran guru sangat diutamakan.

Hal itu dikarekanan guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, yang dapat diteladani oleh siswa, sesama guru, dan masyarakat secara umum.<sup>5</sup> Peran guru dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting, guru yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai yang positif melalui bimbingan dan keteladanan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 38

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

Melalui kurikulum 2013 tersebut guru diharapkan mampu berperan secara baik dalam menanamkan karakter bangsa secara menyeluruh melalui penanaman kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*), tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*efektif*) dan nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*).<sup>7</sup>

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan lembaga pendidikan yang memiliki dua kurikulum yaitu kurikulum nasional (kurikulum 2013) dan kurikulum Muhammadiyah dengan semboyan "Unggul dalam prestasi, Luhur dalam budi pekerti". SMA Muhammadiyah 1 Surakarta bukan hanya mengutamakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi namun juga Iman dan Taqwa sehingga semuanya dapat di raih dan banyak memiliki prestasi. Metode pengajarannya dengan mengembangkan pola pendidikan berbasis Teknologi Informasi melalui model pembelajaran multimedia yaitu dengan disediakan laboratorium-laboratorium seperti laboratorium sains, bahasa dan komputer. Tenaga pengajarnya merupakan tenaga pengajar yang cukup berkualitas, hal ini dapat dilihat bahwa guru yang ada rata-rata lulusan sarjana S1, Bahkan S2. SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dapat dikatakan maju di lihat dari bangunan fisiknya dan terutama fasilitas yang ada. Fasilitas yang ada cukup memadai, misalnya tersedia laboratorium, perpustakaan, Unit Kesehatan Siswa (UKS), audio visual yaitu berupa speaker dan LCD di setiap kelas.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 27

<sup>8</sup>Observasi, di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, senin, 26/5/2014, 09:30 WIB).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: **Implementasi Kurikulum 2013 tentang Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.**

#### **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi kurikulum 2013 tentang peran guru dalam pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun pelajaran 2013/2014?”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi empat sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam perencanaan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?
3. Bagaimana peran guru dalam mengevaluasi pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?
4. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta ?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan dan manfaat, adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam perencanaan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
- b. Untuk mengetahui peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
- c. Untuk mengetahui peran guru dalam mengevaluasi pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
- d. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat akademik dan praktis antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat akademik, Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam bidang implementasi kurikulum 2013 tentang peran guru dalam pendidikan karakter guna mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenisnya.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Manfaat bagi pihak sekolah dan guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam implementasi kurikulum 2013 tentang peran guru dalam pendidikan karakter.
  - 2) Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih kongkrit apabila nantinya penulis berkecimpung

dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai implementasi kurikulum 2013 tentang peran guru dalam pendidikan karakter.

#### **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan. Fungsi kajian pustaka adalah mengemukakan secara sistematis hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

Agus Wijaksono, (Universitas Negeri Malang, 2014), dengan tesisnya yang berjudul: Implementasi Kurikulum 2013 pada SMP Negeri dan Swasta Percontohan Kota Malang. Kesimpulannya adalah: *Pertama*, Perencanaan kurikulum 2013 pada SMP Negeri 5 dan SMP Darul Ulum Agung Malang bahwa sekolah ini dianggap sekolah unggulan oleh Dinas Pendidikan di Kota Malang. Sekolah tersebut ditunjuk oleh Dinas Pendidikan untuk menjadi sekolah sasaran dalam menerapkan kurikulum 2013. *Kedua*, Pelaksanaan, yaitu dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 13 juli 2013. Metode kurikulum yang digunakan *scientific learning* atau metode ilmiah. *Ketiga*, Evaluasi kurikulum, yaitu menggunakan *monitoring* pengisian *kuesioner* pada setiap 3 bulan sekali. Evaluasi juga dilaksanakan sekolah pada proses belajar penilain peserta didik, seperti penilain antar teman, diri sendiri, guru, diskusi, kelompok, presentasi, lingkungan, agama, dan penilain lainnya. *Keempat*, Pendukung dan hambatan, yaitu dalam pelaksanaan kurikulum 2013 banyaknya penilain yang diberikan kepada guru untuk menilai peserta didik,



seperti penilain antar teman, diri sendiri, guru, diskusi, kelompok, presentasi, lingkungan, agama, dan penilain lainnya.

Karolus Charlaes Bego, (Universitas Gadjah Mada, 2014), dalam tesisnya yang berjudul Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa (Studi Di Sekolah Dasar Inpres Ende 7 Kelas V Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende Propinsi Nusa Tenggara Timur). Kesimpulannya adalah: upaya peningkatan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu guru harus memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan membentuk karakter siswa dan implikasinya terhadap ketahanan siswa tergantung pada guru Pendidikan Kewarganegaraan menjalankan perannya sebagai sosok yang memegang amanah, sosok yang memberi teladan dan sosok yang mengajar dengan hati. Siswa akan memiliki keuletan dan ketangguhan dalam diri sehingga mampu menjaga, memelihara, serta mempertahankan kelangsungan hidup di Kabupaten Ende di masa kini dan di masa yang akan datang.

Hery Nugroho, (IAIN Walisongo Semarang, 2012) dalam tesisnya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang. Kesimpulannya: 1) Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah; 2) Perencanaan pendidikan karakter dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran; 3)

Pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler; dan, 4) Evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI meliputi: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak). *Input* pelaksanaan (siswa maupun guru) termasuk baik. Proses pelaksanaan, dalam pembelajaran PAI memasukkan delapan belas nilai karakter. Hasilnya siswa mempunyai pengetahuan dan kebiasaan nilai- nilai karakter. Adapun dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI bagi siswa adalah memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun, lebih menghormati yang lebih tua, bersyukur atas apa yang telah diterima, tidak menyakiti perasaan orang lain, lebih meningkatkan ibadah, karena nanti ada kehidupan akhirat, menghargai karya orang lain, merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik, mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat, terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas, siswa dilatih berfikir mandiri, peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan.

Ni Putu Ariantini (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014), dalam tesisnya yang berjudul Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja. Kesimpulannya adalah: implementasi pengintegrasian sikap spiritual dan sosial dalam perencanaan terletak pada komponen tujuan, langkah-langkah, dan penilaian pembelajaran. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberikan motivasi/dorongan, peringatan, arahan, teguran, penugasan, dan penguatan kepada siswa saat

mengikuti kegiatan pembelajaran. Hambatannya terletak pada perencanaan dan pelaksanaannya.

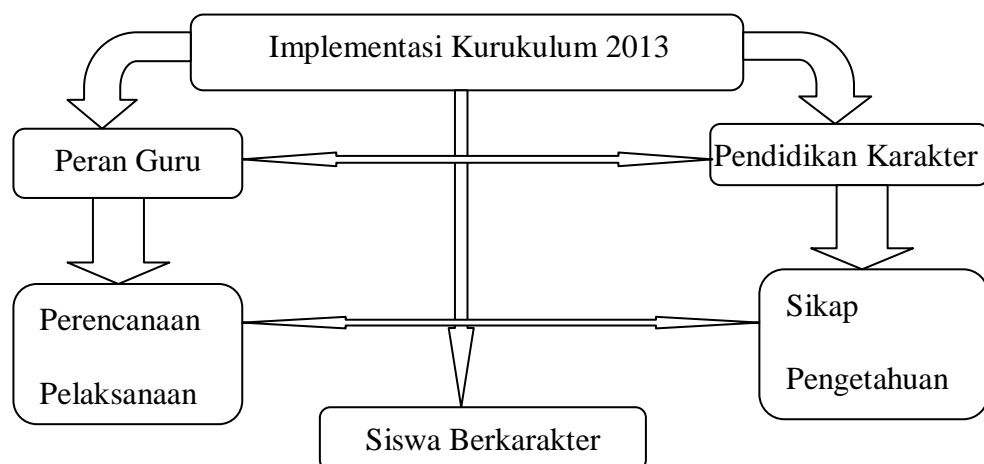
Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah ada, penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 sudah pernah diteliti oleh Agus Wijaksono, peran guru sudah pernah diteliti oleh Karolus Charlaes Bego, begitu juga tentang karakter diteliti oleh Hery Nugroho dan Ni Putu, akan tetapi penelitian lebih lanjut tentang implementasi kurikulum 2013 tentang peran guru dalam pendidikan karakter belum ada. Maka penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 tentang Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, memenuhi unsur kebaruan, sehingga penelitian inipun bisa dipertanggungjawabkan.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teoritik merupakan teori-teori yang terkait dan menjadi dasar berfikir dalam melakukan penelitian. Suatu penelitian tentu memerlukan teori yang mendukungnya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga teori yang dianggap sesuai untuk dijadikan kerangka teoritik. *Pertama*, teori tentang implementasi kurikulum 2013 dari Permendikbud RI Nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA dan E. Mulyasa. *Kedua*, teori tentang peran guru dari Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan Suparlan. *Ketiga*, teori tentang pendidikan karakter dari Thomas Lickona (menurut barat), Muchlas Samani (perspektif Islam) dan Fasli Jalal, dkk (di Indonesia).

Teori yang pertama akan dijadikan dasar dalam menganalisis dan menjelaskan implementasi kurikulum 2013 pada pendidikan karakter. Teori yang kedua akan digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter. Teori yang ketiga akan digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pendidikan karakter yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Berdasarkan ketiga teori tersebut, kerangka teoritik pada penelitian ini diilustrasikan pada gambar 1.1. Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa penelitian ini dimulai dari *review* teori implementasi kurikulum 2013 yang terdiri dari dua komponen yaitu peran guru dan pendidikan karakter. Peran guru terdiri atas: peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendidikan karakter terdiri atas: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Terakhir berdasarkan *review* terhadap teori kurikulum 2013, peran guru (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dan pendidikan karakter (sikap, pengetahuan dan keterampilan), akan menghasilkan siswa yang berkarakter.



**Gambar1.1** Implementasi K-13 Tentang Peran Guru dalam Pendidikan karakter

## F. Metode Penelitian

Untuk memecahkan suatu masalah digunakan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Metode tersebut dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data-data positif dan dipercaya kebenarannya. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, bersifat deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dan dapat diamati.<sup>9</sup> Penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 tentang peran guru dalam pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi adalah salah satu penelitian kualitatif yang meneliti kebudayaan kelompok masyarakat. Penelitian etnografi dilakukan dilingkungan alamiah dengan keterlibatan langsung peneliti, sehingga mengalami bersama kelompok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memahami dinamika kehidupan sosial dan budaya kelompok masyarakat yang diteliti. Sebagai suatu pendekatan maka penelitiannya memiliki dua kegunaan yaitu: membangun teori tentang kebudayaan berkenaan dengan fenomena masyarakat yang diteliti dan memecahkan permasalahan

---

<sup>9</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

masyarakat yang diteliti.<sup>10</sup> Melalui pendekatan etnografi, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang implementasi kurikulum 2013 tentang peran guru dalam pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

### 3. Sumber Data Penelitian

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah guru di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen, arsip dan rekaman.<sup>11</sup>

### 4. Metode Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber tempat memperoleh informasi yang diperoleh dari seseorang maupun sesuatu yang dapat memberikan informasi atau keterangan. Pemilihan informasi berdasarkan pertimbangan pada kemampuan yang memberikan informasi. Untuk mendapatkan informasi tersebut peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut dengan menggunakan sample bertujuan atas dasar tujuan tertentu.<sup>12</sup> Pada penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah kepala

---

<sup>10</sup>Sudarno Shobron, dkk., *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta, 2014), hlm. 17

<sup>11</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 62

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*, (Bandung: alfabeta, 2013), hlm. 216

sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan 10 guru bidang studi yang terdiri dari guru PAI, guru PKN, guru matematika guru bahasa indonesia, guru biologi, guru sosiologi, guru olah raga, guru bahasa inggris, guru seni rupa dan guru prakarya.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

### a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pelaku, yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>13</sup> Pada penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah kepala sekolah untuk mendapatkan data tentang profil SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk mendapatkan data tentang kurikulum 2013 dan 10 guru bidang studi untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

### b. Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>14</sup> Metode observasi ini digunakan

---

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 186

<sup>14</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2007), hlm. 151

untuk mengumpulkan data tentang peran guru dalam pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru di kelas dan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, sarana dan prasarana, serta kondisi umum SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memberi data berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen.<sup>15</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, guru, karyawan, siswa di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.<sup>16</sup> Langkah-langkah dalam melaksanakan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

<sup>16</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 88



Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>17</sup>

## 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>18</sup> Penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat menggunakan grafik, matrik, jaringan kerja dan tabel.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.<sup>19</sup>

## 7. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *credibility* (derajat kepercayaan) dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menjaga keajegan pengamat serta pengecekan anggota. Peneliti

<sup>17</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*....., 92

<sup>18</sup>Miles dan Huberman dalam Sugiono, *Memahami Penelitian*....., hlm, 95

<sup>19</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian*...., hlm. 280

yang menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi dapat membandingkan hasilnya, untuk mencapai derajat kepercayaan. Uji keabsahan data dengan *credibility* (derajat kepercayaan) dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck.<sup>20</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Tesis ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan tesis ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pembahasannya meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Teori tentang implementasi kurikulum 2013 tentang Peran guru dan pendidikan karakter. *Pertama*, implementasi Kurikulum 2013, meliputi: pengertian kurikulum, kurikulum 2013, tujuan kurikulum 2013, karakteristik kurikulum 2013, struktur kurikulum 2013 dan strategi implementasi kurikulum 2013. *Kedua*, Peran guru, meliputi: Pengertian guru, tugas guru, peran guru, Kualifikasi akademik guru, dan kompetensi guru. *Ketiga*, Pendidikan karakter, meliputi: pengertian pendidikan karakter, tujuan, fungsi dan ruang lingkup pendidikan karakter, Nilai-nilai karakter, proses pendidikan karakter dan implementasi pendidikan karakter disekolah.

---

<sup>20</sup>Sudarno Shobron, dkk., pedoman penulisan tesis....., hlm 20

Bab III Deskripsi data implementasi kurikulum 2013 tentang Peran guru dan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Bab ini akan meliputi dua bagian, yaitu: *Pertama*, memaparkan gambaran umum SMA Muhammadiyah I Surakarta. Meliputi: Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, letak geografis, visi, misi, dan tujuan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, guru dan karyawan, siswa serta sarana dan prasarana. *Kedua*, memaparkan tentang peran guru dalam pendidikan karakter, meliputi: peran guru dalam perencanaan pendidikan karakter, peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter, peran guru dalam evaluasi pendidikan karakter dan implementasi kurikulum 2013 pada pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Bab IV Analisis Data. Pembahasan dalam bab ini meliputi: peran guru dalam perencanaan pendidikan karakter, peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter, peran guru dalam evaluasi pendidikan karakter dan implementasi kurikulum 2013 pada pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Bab V Penutup. Berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.